

Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin dan Effleurage Pada Ibu Nifas Terhadap Berat Badan Bayi

by Fachrunnisa Nabila

Submission date: 15-Oct-2024 03:12PM (UTC+0700)

Submission ID: 2485867542

File name: Fachrunnisa_-_Turnitin_Unjaya_1.pdf (326.6K)

Word count: 6771

Character count: 41613

¹⁶
**PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN
DAN EFFLURAGE PADA IBU NIFAS
TERHADAP BERAT BADAN BAYI**

SKRIPSI

³
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kebidanan
Program Studi Kebidanan (S-1)
Fakultas Kesehatan
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

FACHRUNNISA NABILA

222207127

PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S-1)

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah sebuah nutrisi kandungannya memenuhi semua unsur kebutuhan pada bayi, antara lain kebutuhan psikis, fisik, sosial, dan spiritual. ASI memiliki kandungan hormon, nutrisi, pertumbuhan, imunitas tubuh, anti inflamasi dan anti alergi. ASI mengandung kurang lebih 200 macam nutrisi. (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memberi rekomendasi bahwa bayi hingga usia enam bulan diberikan ASI eksklusif sebagai nutrisi utamanya. ASI eksklusif didefinisikan sebagai ASI yang diberikan secara tunggal tanpa menambahkan minuman atau makanan apapun kepada bayi berusia kurang dari enam bulan. Selain ASI, sebaiknya hanya memberikan bayi obat-obatan, vitamin, mineral, dan ASI perah (Sudargo & Kusmayanti, 2019). ASI eksklusif memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan bayi. Sesuai dengan hasil penelitian Widodo (2005), bayi yang menerima ASI eksklusif menunjukkan peningkatan rerata berat badan per bulan yang lebih tinggi, serta total kenaikan berat badan yang lebih signifikan selama empat bulan pertama kehidupannya jika dibandingkan dengan bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif. Perbedaan penambahan berat badan tersebut diduga karena adanya perbedaan asupan zat gizi, terutama asupan energi (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

Usia 1.000 hari pertama kehidupan menjadi fase pertumbuhan yang sangat krusial. Masa keemasan ialah 1.000 hari pertama kehidupan yang bermula dari terbentuknya hasil konsepsi dan berlangsung sampai tahun kedua kehidupan. Jika masa yang penting ini tidak dimanfaatkan secara bijak, pertumbuhan dan perkembangan akan lebih besar kemungkinannya terhambat dibandingkan jika dimanfaatkan dengan bijak (Sudargo et al., 2018).

Secara hukum, pemberian ASI telah diakui pentingnya serta termuat pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Aturan tersebut dipertegas kembali pada Peraturan Pemerintah Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (Sudargo & Kusmayanti, 2019).

Hasil Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021 menunjukkan penurunan sebesar 12% pada tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dibandingkan tahun 2019, dengan hanya 2,3 juta bayi atau setara dengan 52,5% bayi berusia kurang dari enam bulan yang menerima ASI eksklusif. Data menunjukkan persentase pemberian ASI Eksklusif kepada anak usia 0-5 bulan di Provinsi D.I Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu 77,00% yang sebelumnya 78,93% pada tahun 2020. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022 yakni 77,16% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Persentase bayi mendapat ASI Eksklusif di DIY tertinggi dicapai oleh Kabupaten Sleman dan peringkat ketiga dicapai oleh Kabupaten Bantul (Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta, 2023). Gejala yang menghalangi untuk memberikan ASI eksklusif antara lain tidak memproduksi ASI sama sekali atau tidak memproduksi cukup ASI untuk memberi nutrisi pada bayi (Sudargo et al., 2018). Masalah menyusui yang dialami ibu setelah melahirkan antara lain ibu yang percaya bahwa payudaranya kecil sehingga produksi ASI lebih sedikit. Faktanya, besar atau kecilnya payudara tidak menunjukkan apakah suatu payudara dapat menghasilkan cukup atau tidak cukup ASI, karena besar atau kecilnya payudara ditentukan oleh banyaknya timbunan lemak yang terdapat di payudara. Sedangkan produksi ASI dari kelenjar penghasil ASI yang sama banyaknya pada ukuran payudara kecil maupun besar (Handayani & Pujiastuti, 2016). Ibu nifas juga mengalami kekhawatiran akan kecukupan jumlah ASI yang diproduksi sehingga memberikan susu tambahan untuk bayinya (Handayani & Pujiastuti, 2016).

Kecukupan ASI untuk bayi dapat dinilai berdasarkan beberapa kondisi, meliputi pertambahan berat dan tinggi badan anak sesuai kriteria kurva pertumbuhan, buang air kecil 6-8 kali sehari, bayi tampak tenang, sewaktu-waktu saat ingin ASI atau lapar bayi terbangun dan tidur dengan cukup (Marmi, 2014). Upaya untuk pengeluaran ASI yang lancar adalah kombinasi pemberian pijat oksitosin dan *effleurage*.

Pijat oksitosin merupakan teknik pemijatan pada area punggung bagian tengah, tepatnya di tengah tulang rusuk ke-5 dan ke-6 hingga tulang belikat, yang bertujuan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis dan merangsang produksi

hormon oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior. Oleh karena itu, membantu dalam meningkatkan produksi ASI (Sutanto, 2019). Pijat oksitosin yang dilakukan sehari sekali selama 3 hari memiliki pengaruh terhadap 10 responden ibu nifas (100%) mempunyai kelancaran ASI lebih tinggi dibandingkan 6 ibu nifas (30%)⁹² ibu nifas yang tidak mendapat pijat oksitosin. Analisis statistik²⁶ menyatakan adanya korelasi dengan arah signifikan ($p < 0,000$) antara penerapan pijat oksitosin dengan peningkatan kelancaran produksi ASI pada ibu menyusui (Suciawati, 2018).

Pijat *effleurage* adalah teknik pijat gosokan lembut dengan menggunakan tekanan yang relatif ringan hingga kuat pada satu atau kedua telapak tangan. Arah sentuhan dan gesekan yang sempurna selalu mengarah ke pembuluh darah atau jantung, sehingga mempengaruhi sirkulasi darah. Teknik *effleurage* memiliki pengaruh membantu tubuh mengalami relaksasi maksimal (Rahayu et al., 2022). Pijat *effleurage* memiliki hasil yang signifikan terhadap produksi ASI dengan p value 0,000 ($< 0,05$) yang diberikan intervensi selama 3 hari dengan frekuensi sehari satu kali (Ulan et al., 2023).⁶¹

Studi terdahulu yang telah dilakukan pada Maret 2024 melalui wawancara bidan di PMB Nurul Apri disebutkan bahwa masih terdapat ibu nifas yang memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dengan menyambung susu formula karena produksi ASI yang tidak lancar. Sebagai upaya yang telah dilakukan oleh PMB Nurul Apri, bidan telah memberikan edukasi mengenai ASI Eksklusif sejak masa kehamilan trimester III, serta memberikan suplemen ASI bermerek dagang ASIFIT. Pada wawancara dengan responden ibu nifas didapatkan hasil 7 dari 10 ibu nifas memberikan susu formula untuk memenuhi kebutuhan bayi dikarenakan ASI yang tidak lancar sehingga timbul rasa kekhawatiran terhadap pemenuhan nutrisi pada bayinya.

²⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*¹⁷ pada ibu nifas terhadap produksi ASI berdasarkan berat badan bayi?

52 C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh dari kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap berat badan bayi. 81

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui berat badan bayi sebelum dan sesudah ibu nifas diberikan kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*. 23
- b. Diketahui berat badan bayi sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. 57
- c. Dianalisis pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap produksi ASI berdasarkan berat badan bayi. 17

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Studi ini dapat dimanfaatkan sebagai data dasar pada pengembangan untuk studi selanjutnya. Temuan studi ini diharap mampu dimanfaatkan guna mengembangkan ilmu *evidence based* bagi masyarakat bahwa kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* merupakan terapi non-farmakologi sebagai upaya merangsang dan peningkatan produksi ASI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Nifas

Ibu mendapatkan terapi pijat oksitosin dan teknik *effleurage* sehingga dapat meningkatkan produksi ASI ibu. Memberikan informasi mengenai terapi non-farmakologi pijat oksitosin dan *effleurage* sebagai upaya merangsang dan peningkatan produksi ASI.

b. Bagi Bidan

Mendapatkan peningkatan keterampilan pemberian pijat oksitosin dan teknik *effleurage* untuk peningkatan produksi ASI ibu pada masa nifas. 11

c. Bagi Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menambah referensi serta wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap berat badan bayi. 16

41 E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
1	Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas	(Suciawati, 2018)	Quasy Eksperimental , after only with control design	Kelompok intervensi diberikan intervensi pada hari ke 1-2, pemijatan dilakukan oleh peneliti/ keluarga dihadapan peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke-3.	4 Ibu nifas yang mendapatkan 4 pijat oksitosin dan mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 10 ibu nifas (100%), lebih tinggi dibandingkan dengan ibu nifas yang tidak mendapatkan pijat oksitosin dan mengalami kelancaran pengeluaran ASI sebanyak 6 ibu nifas (30%) (p value 0,000)	1. Pada penelitian terdahulu, menggunakan rancangan penelitian after only with control design. Pada penelitian yang saat ini adalah pretest-posttest with control group. 2. Variabel independent pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin, variabel dependen pengeluaran ASI. Pada penelitian saat ini variabel independent yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat effleurage. Intervensi pada penelitian terdahulu dilakukan pada hari ke 1-2, intervensi dilakukan oleh

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
2	<p>11 Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas</p>	<p>(Doko et al., 2019)</p>	<p>Quasy 89 <i>experiment, non equivalent control group design</i></p>	<p>Kelompok kontrol dilakukan pemijatan oksitosin oleh suami sebanyak 2 kali sehari pagi dan sore, selama 14 hari Kelompok intervensi diberikan <i>breast care</i> yang dilakukan sendiri oleh sampel</p>	<p>6 Hasil uji analisis lebih lanjut dengan uji <i>wilcoxon</i> dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna rerata selisih kenaikan berat badan bayi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p=0,000$).</p>	<p>peneliti/ keluarga dihadapan peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 3. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.</p>
					<p>1. Pada penelitian terdahulu, 42 nggunakan rancangan penelitian <i>non equivalent control group design, pretest-posttest with control group</i>. Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i>. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin, variabel dependen peningkatan</p> <p>2.</p>	

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
						<p>produksi ASI. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i>.</p> <p>3. Intervensi pada penelitian terdahulu dilakukan sehari dua kali selama 14 hari, intervensi dilakukan oleh suami.</p> <p>Kelompok kontrol dilakukan <i>breast care</i>. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.</p>

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
3	<i>Combination Of Breast Care And Oxytocin Massage Of Breasfeedin g Mothers In Infant Weight Gain</i>	(Gustirimi & Anggrami, 2020)	<i>Quasy Eksperiment (Pretest-posttest control group design)</i>	Kelompok perlakuan diberikan pijat oksitosin dan <i>breast care</i> oleh anggota keluarga hingga 14 hari, 2 kali sehari pagi dan malam hari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penimbangan dilakukan pada hari ke 6,9, dan setelah selesai rangkaian intervensi 2. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berat badan bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada hari ke-6 ($p < 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berat badan bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada hari ke-9 ($p < 0,05$). Namun tidak ada perbedaan yang signifikan dalam peningkatan berat badan bayi antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada hari ke-15 ($p > 0,05$) 3. 4. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu kombinasi <i>breast care</i> dan pijat oksitosin. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i>. 2. Intervensi pada penelitian terdahulu dilakukan sehari dua kali selama 14 hari, intervensi dilakukan oleh anggota keluarga. Dilakukan evaluasi pada hari ke 6, 9, dan 15. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
4	36 Manfaat Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi 0-6 Bulan Yang Menyusui Secara Eksklusif	(Anggraeni & Lubis, 2021)	Quasy Eksperimen, One Group Pre-post test	Intervensi pijat oksitosin 4 kali dalam 2 minggu.	Rata-rata BB bayi sebelum intervensi 26115,15 gram. Rata-rata BB bayi sesudah intervensi 5.400 gram	1. Pada penelitian 54 tahun, menggunakan rancangan penelitian <i>one group pre-post test</i> . Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i> . 2. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i> . 3. Intervensi pada penelitian terdahulu dilakukan 4 kali dalam 2 minggu. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
5	33 <i>Effectiveness Of Oxytocin Massage And Effleurage Massage On The Volume Of Breast Milk In Primipara</i>	(Sehmawati & Setyobudi, 2022)	<i>Quasy experiment, pretest-posttest two group</i>	74 Kelompok 1 diberikan pijat oksitosin Kelompok 2 diberikan pijat <i>effleurage</i>	1. kelompok pijat oksitosin terdapat peningkatan volume ASI setelah diberikan intervensi 2,64 ml dengan standar deviasi 0,49, nilai min 2,00 dan max 3,00. Rata-rata produksi ASI pada ibu sesudah dilakukan perlakuan 4,58 ml dengan standar deviasi 0,64, nilai min 3,00 dan max 5,00. 2. Rata-rata produksi ASI pada ibu nifas sesudah dilakukan pijat <i>Effleurage</i> 3,91 ml dengan standar deviasi 0,37 nilai min 3,00 dan max 4,50. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan produksi ASI dari pijatan oksitosin dan <i>Effleurage</i> .	1. Pada penelitian terdahulu, menggunakan rancangan penelitian <i>pretest-posttest two group</i> . Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i> . 2. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i> . Variabel <i>dependent</i> yaitu produksi ASI. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i> . Variabel <i>dependent</i> berat badan bayi. 4. Intervensi pada penelitian terdahulu tidak diketahui berapa lama diberikan.

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
6	³⁴ <i>The Effect of Oxytocin Massage on Weight among Infant in Sub-Urban and Rural Areas</i>	(Purnamasari & Hindiarti, 2023)	<i>Quasy experimental design</i>	<p>1. Kelompok intervensi diberikan 32 at oksitosin selama 3 hari dengan durasi 15-30 menit.</p> <p>2. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi</p>	<p>6 Rerata selisih berat badan bayi pada kelompok intervensi sebesar 151,50 gram. Sebagai perbandingan, selisih rata-rata pada kelompok kontrol adalah 106,16 gram.</p>	<p>Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.</p> <p>1. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat oksitosin Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i>.</p> <p>2. Intervensi pada penelitian terdahulu diberikan pijat oksitosin selama 3 hari dengan durasi 15-30 menit. Pada penelitian saat ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 dengan durasi 10-15 menit oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.</p>

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
7	2 The Effect of Massage on Effleurage on the Back and Breasts on Milk Production in Postpartum Mothers in the Working Area of the Barong Tongkok Health Center in 2022	(Ulan et al., 2023)	Quasy experiment, pre-post test	Kelompok intervensi diberikan intervensi pada hari ke-4-6. Frekuensi dilakukan 5 kali sehari dalam durasi 10-15 menit selama 3 hari berturut-turut. Evaluasi dilakukan pada hari ke-7.	Pengaruh massage <i>effleurage</i> terhadap produksi ASI pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Barong Tongkok tahun 2022 dengan <i>p-value</i> = 0,000 (<0,05).	1. Pada penelitian terdahulu, menggunakan rancangan penelitian <i>pretest-posttest</i> . Pada penelitian yang saat ini adalah <i>pretest-posttest with control group</i> . 2. Variabel <i>independent</i> pada penelitian terdahulu yaitu pijat <i>effleurage</i> . Variabel <i>dependent</i> yaitu produksi ASI. Pada penelitian saat ini variabel <i>independent</i> yaitu kombinasi pijat oksitosin dan pijat <i>effleurage</i> . Variabel <i>dependent</i> berat badan bayi. 3. Intervensi pada penelitian terdahulu diberikan pijat <i>effleurage</i> selama 3 hari pada hari 4-6. Pada penelitian saat

No	Judul	Penulis & Tahun	Metode Penelitian	Intervensi	Hasil	Perbedaan
.						ini dilakukan intervensi pada hari ke 4-6 dengan durasi 10-15 menit oleh peneliti. Dilakukan evaluasi pada hari ke 8.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

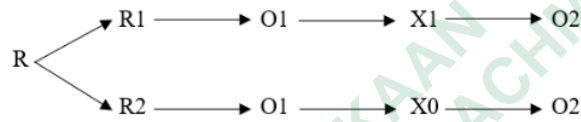
1 BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metodologi penelitian *quasy experiment*. *Quasy experiment* adalah studi yang tidak memerlukan atau memerlukan ciri-ciri eksperimen nyata karena variabel-variabel yang ingin dikendalikan tidak dapat dikendalikan atau sulit dikendalikan (Notoatmojo, 2018).

Desain penelitian pada studi ini yaitu *pretest-posttest design group*. Pada desain ini diberikan tes sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.



28
Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- R : Responden
R1 : Responden yang diberikan intervensi
R2 : Responden tanpa diberikan intervensi
X1 : Dilakukan intervensi
X0 : Tanpa intervensi
O1 : Berat badan bayi *pre test*
O2 : Berat badan bayi *post test*

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada kurun waktu 17 Juni – 15 Agustus 2024. Penelitian dilakukan di rumah responden yang merupakan pasien PMB Nurul Apri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari objek studi atau suatu objek yang ingin dikaji (Notoatmojo, 2018). Populasi dalam studi ini ialah seluruh ibu hamil

dengan taksiran persalinan di Bulan Mei-Juli 2024 yang diperiksa di PMB Nurul Apri sebanyak 75 ibu hamil.

2. Sampel

Sampel ialah objek yang akan dikaji sebagai wakil yang dapat mempresentasikan populasi yang akan diteliti (Notoatmojo, 2018). Pada studi ini, dilakukan pengambilan sampel dengan cara memenuhi persyaratan kriteria inklusi dan eksklusi.

3. Teknik Pengambilan Sampel.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih ialah kuota sampling yakni teknik mengambil sampel atas kuota yang ditentukan, yakni dengan menetapkan jumlah total anggota sampel sesuai dengan kuota yang sudah ditentukan (Notoatmojo, 2018). Kuota yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu 32 sampel yang sesuai dengan syarat kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut.

Rumus Federer untuk menghitung jumlah sampel yang ditentukan (Mushlih & Rosyidah, 2020):

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

t = jumlah kelompok

n = jumlah sampel disetiap kelompok

$$(t-1)(n-1) \geq 15$$

$$(2-1)(n-1) \geq 15$$

$$1(n-1) \geq 15$$

$$n-1 \geq 15$$

$$n \geq 15 + 1$$

$$n \geq 16$$

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu syarat-syarat yang harus terpenuhi oleh anggota populasi untuk bisa digunakan sebagai sampel (Notoatmojo, 2018).

Kriteria inklusi meliputi:

- 1) Ibu pasca bersalin secara spontan
- 2) Ibu yang bersalin di PMB Nurul Apri

- 3) Ibu pasca bersalin normal hari ke-4 sampai 6 pasca bersalin
 - 4) Ibu dan bayi dalam kondisi sehat
 - 5) Ibu berkomitmen memberikan ASI eksklusif pada bayinya
- b. Kriteria Eksklusi
- c. riteria eksklusi ialah syarat-syarat khusus dari anggota populasi yang tidak dimasukkan dalam sampel. (Notoatmojo, 2018).
- Kriteria eksklusinya yaitu:
- 1) Ibu yang mengalami gangguan pada payudara seperti mastitis
 - 2) Ibu yang mengonsumsi obat-obatan selain obat antibiotik dan pereda nyeri.

67

D. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh secara khusus pada studi ini, serta data sekunder yang didapat melalui berbagai sumber yang relevan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menimbang bayi secara berkala untuk melihat perubahan berat badannya pada kedua kelompok penelitian. Pijatan kombinasi oksitosin dan *effleurage* diberikan pada ibu dalam kelompok intervensi sebanyak satu kali sehari selama 10-15 menit, mulai hari keempat hingga hari keenam setelah melahirkan. Selanjutnya, pada hari ke-8 dilakukan evaluasi terhadap berat badan bayi sebagai evaluasi dari peningkatan produksi ASI ibu.

E. Variabel Penelitian

Variabel *dependent* adalah variabel tergantung, akibat, terpengaruh, ataupun variabel yang dipengaruhi. Variabel *independent* yaitu variabel bebas, sebab, mempengaruhi atau variabel risiko (Notoatmojo, 2018). Dalam penelitian ini variabel *dependent* yaitu berat badan bayi dan variabel *independentnya* kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menggambarkan batas-batas variabel, serta apa yang diukur oleh variabel tersebut. Metode pengukuran adalah cara yang digunakan untuk mengukur atau memperoleh data terhadap variabel-variabel tersebut. Hasil pengukuran atau kategori, yaitu pengelompokan hasil pengukuran variabel yang bersangkutan (Notoatmojo, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1	Variabel Independent: Kombinasi pijat oksitosin dan <i>effleurage</i>	Pijat oksitosin dan <i>effleurage</i> adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (<i>vertebrae</i>) sampai tulang <i>costa</i> ke-5 dan 6 dengan menggunakan ibu jari dan telapak tangan yang dilakukan pada ibu nifas hari ke 4-6 pasca persalinan. Diberikan 1 kali sehari dengan durasi 10-15 menit selama 3 hari berturut-turut	SOP	1 Dilakukan 2 Tidak dilakukan	Nominal
2	Variabel Dependen Berat Badan Bayi	Berat badan bayi yang ditimbang sebelum dan sesudah dilakukan atau tanpa dilakukan intervensi	Lembar observasi, timbangan bayi yang telah dilakukan kalibrasi	Berat badan bayi (gram)	Rasio

G. Alat dan Bahan

Instrumen penelitian yaitu alat yang dimanfaatkan pada proses pengambilan data (Notoatmojo, 2018). Studi ini membutuhkan alat berupa SOP, lembar observasi dan timbangan. Sedangkan bahan yang dibutuhkan yaitu minyak zaitun.

H. Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian melalui 2 tahap yaitu tahap persiapan dan tahapan pelaksanaan.

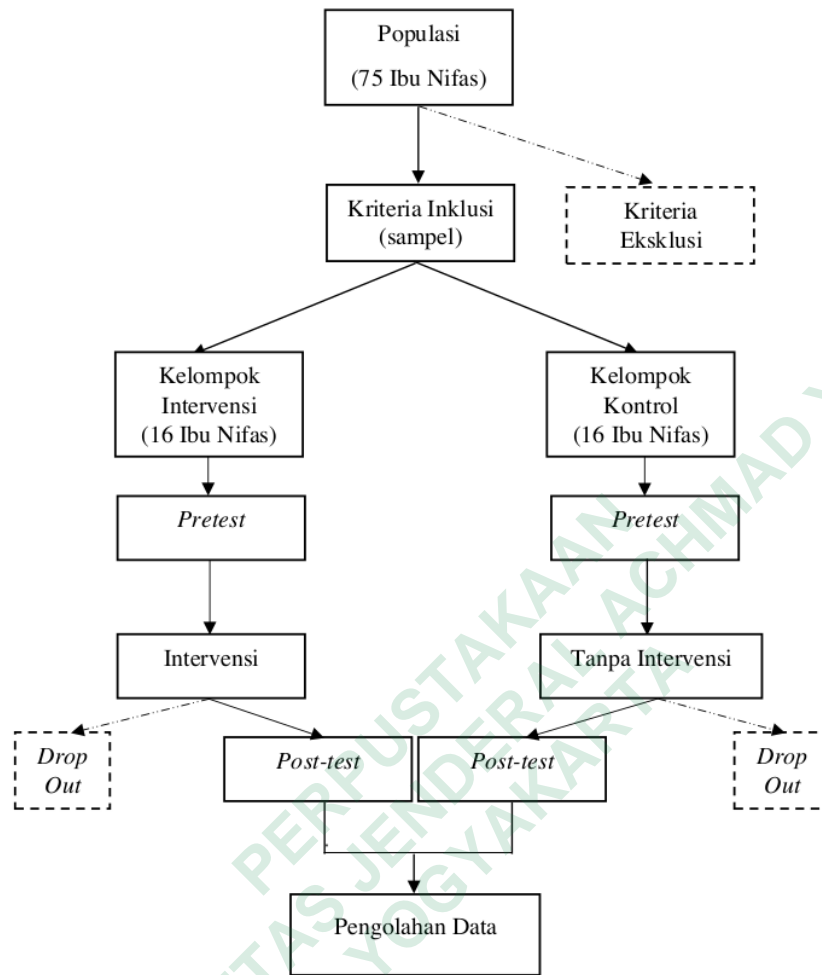
1. Tahap persiapan

- a) Menentukan tema/ judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing
- b) Melakukan analisis data atas studi pendahuluan yang sudah didapatkan

- c) Melakukan penyusunan proposal serta melaksanakan konsultasi proposal
 - d) Melakukan ujian proposal
 - e) Melakukan koordinasi dengan pihak PMB Nurul Apri
2. Tahap pelaksanaan
- a) Kelompok Intervensi
 - 1) Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti diberikan informasi oleh pihak PMB bahwa terdapat persalinan pada hari tersebut dan kunjungan nifas pada 3 hari setelahnya.
 - 2) Melengkapi data identitas ibu
 - 3) Menjelaskan kepada responden mengenai penelitian, tujuan dan manfaat dari kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*, dan teknis yang akan dijalankan selama 3 hari berturut-turut serta dilaksanakan penimbangan pada hari ke-8.
 - 4) Peneliti meminta persetujuan ibu sebagai responden penelitian dan menandatangani *inform consent* jika setuju
 - 5) Melakukan pengukuran berat badan bayi dan mencatat pada lembar observasi sebagai *pretest*
 - 6) Memberikan intervensi kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* setiap hari selama 3 hari dengan durasi 10-15 menit pada hari ke 4-6 *postpartum*
 - 7) Melakukan penimbangan berat badan bayi kembali pada hari ke-8 dan mencatat pada lembar observasi sebagai *posttest*
 - 8) Mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS
 - 9) Menganalisis data
 - 10) Membaca analisa data
 - b) Kelompok Kontrol
 - 1) Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian
 - 2) Melengkapi data identitas ibu
 - 3) Menjelaskan kepada responden mengenai penelitian, tujuan dari dilakukan penimbangan pada hari ke-8

- 4) Peneliti meminta persetujuan ibu sebagai responden penelitian dan menandatangani *inform consent* jika setuju
- 5) Melakukan pengukuran berat badan bayi dan mencatat pada lembar observasi sebagai *pretest*
- 6) Melakukan pengukuran berat badan bayi kembali pada hari ke-8 dan mencatat pada lembar observasi sebagai *posttest*
- 7) Mengolah data dengan menggunakan aplikasi SPSS
- 8) Menganalisis data
- 9) Membaca analisa data

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA



----- = Tidak dilakukan penelitian

————— = Dilakukan penelitian

Gambar 3.2 Bagan Pelaksanaan Penelitian

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang sudah didapat pada saat analisis data diolah untuk memperoleh informasi. Pengolahan data melalui langkah-langkah berikut (Notoatmojo, 2018).

a) Editing

Editing adalah langkah mengoreksi dan memperbaiki jawaban kuesioner.

b) Coding

Coding atau pengkodean yakni mengonversi data dari huruf atau kalimat menjadi angka.

Tabel 3.2 Kode Data

No.	Unit Data	Kriteria	Kode
1	Usia	a. <20 tahun	1
		b. 20-35 tahun	2
		c. 47-5 tahun	3
2	Pekerjaan	a. Bekerja	1
		b. Tidak bekerja	2
3	Paritas	a. Primipara	1
		b. Multipara	2
4	Jarak persalinan dengan sebelumnya	a. 0 tahun	1
		b. < 2 tahun	2
		c. > 2 tahun	3
5	Berat badan bayi lahir	a. < 2500 gram	1
		b. > 2500 gram	2

c) Data Entry

Entry Data melibatkan memasukkan data mengenai tanggapan semua responden yang diberi kode pada langkah *coding*.

d) Cleaning

Data cleaning merupakan langkah pemeriksaan ulang untuk mengetahui probabilitas adanya ketidaklengkapan, kekeliruan kode, dan yang lainnya, serta untuk melakukan koreksi atau koreksi lebih lanjut.

2. Analisa Data

a) Analisis Univariat

Analisis univariat memberikan gambaran mengenai karakteristik tiap-tiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2018). Analisis univariat

dijalankan guna memberi deskripsi atas karakteristik tiap-tiap variabel penelitian: variabel bebas (umur, paritas, pekerjaan, kombinasi oksitosin dan *effleurage*) dan variabel terikat (berat badan bayi).

78

b) Analisis Bivariat

Analisis bivariat memberikan analisis mengenai perbedaan antara variabel terikat dan bebas (Notoatmojo, 2018). Sebelum melakukan uji statistik mula-mula dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dijalankan guna memeriksa data tersebut terdistribusi normal ataukah tidak. Uji *shapiro-wilk* dijalankan sebagai uji normalitasnya karena kuantitas sampel <50 responden. Data disebut normal apabila signifikan $> \alpha = 0,05$. Data dengan hasil pengujian normalitas memiliki berdistribusi normal maka dilakukan uji statistik perbedaan berat badan sebelum dan sesudah tes antara kedua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, maka dilakukan uji statistik *independen uji t-test*. (Sugiyono, 2019).

10

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dijalankan di PMB Nurul April, Amd.Keb yang beralamatkan di Sonopakis Kidul, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul. Fasilitas yang tersedia di PMB meliputi satu ruang pemeriksaan, satu ruang bersalin, tiga ruang nifas, ruang laktasi, mushola, kamar mandi, dan ruang untuk bidan berjaga. Jadwal praktik di PMB yaitu setiap hari pukul 08.00 s.d. 21.00 WIB serta khusus persalinan buka 24 jam. Pelayanan yang disediakan yaitu *antenatal care, intranatal care, postnatal care, neonatal care*, manajemen terpadu balita sakit (MTBS). Pelayanan persalinan memiliki 3 kelas pelayanan yang memiliki harga bervariasi sesuai dengan fasilitas yang ditawarkan. PMB ini belum memiliki pelayanan komplementer. Pelayanan yang dilakukan rutin setiap minggunya yaitu pelayanan imunisasi. Pelayanan yang dilakukan satu bulan sekali yaitu USG yang berkolaborasi dengan dokter spesialis obstetri dan ginekologi, pelayanan ini diberikan dengan pendaftaran melalui aplikasi *whatsapp*.

Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juni s.d. 10 Agustus 2024. Sebanyak 32 responden dibagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari 16 subjek pada masing-masing kelompok. Permohonan pasien sebagai responden atau *inform consent* dilakukan bersamaan dengan *pretest*. *Pretest* berat badan bayi dilakukan pada hari ketiga yaitu pada saat ibu kontrol nifas dan *neonatal care* di PMB Nurul Apri. Langkah selanjutnya dilakukan intervensi kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada hari ke-4 hingga 6 atau selama 3 hari berturut-turut di rumah responden. *Posttest* dilakukan pada hari ke-8 di rumah responden. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor No.Skep/279/KEP/VI/2024.

2. Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden

Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, paritas dan jarak persalinan sebelumnya yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Usia				
<20 tahun	0	0	1	6,3
20-35 tahun	14	87,5	14	87,5
>35 tahun	2	12,5	1	6,3
Total	16	100	16	100
Pekerjaan				
Bekerja	4	18,8	5	31,3
Tidak bekerja	12	81,3	11	68,8
Total	16	100	16	100
Paritas				
Primipara	5	31,3	10	62,5
Multipara	11	68,8	6	37,5
Total	16	100	16	100
Jarak persalinan sebelumnya				
0 tahun	5	31,3	10	62,5
< 2 tahun	1	6,3	0	0
> 2tahun	10	62,5	6	37,5
Total	16	100	16	100
Berat badan bayi lahir				
< 2500 gram	0	0	0	0
> 2500 gram	16	100	16	100
Total	16	100	16	100

Karakteristik responden yaitu mayoritas berusia 20-35 tahun sejumlah 28 responden yang masing-masing 14 responden dalam kelompok intervensi dan kontrol. Responden mayoritas tidak bekerja sebanyak 23 responden, 12 di antaranya termasuk dalam kelompok intervensi sedangkan 11 lainnya termasuk dalam kelompok kontrol.

Karakteristik paritas responden mayoritas 17 responden multipara yang terdiri dari 11 termasuk kelompok intervensi dan 6 dalam kelompok kontrol. Responden multipara mayoritas memiliki jarak persalinan dengan persalinan sebelumnya > 2 tahun sebanyak 16 responden terdiri dari 10 responden kelompok intervensi dan 6 responden kelompok kontrol.

b) ¹⁵ Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah

Tabel 4.2 Perbedaan Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	Minimal	Maksimal	Mean	Standar Deviasi
Intervensi				
<i>Pretest</i>	2150	3800	3069,69	496,452
<i>Posttest</i>	2280	4100	3244,06	538,619
Kontrol				
<i>Pretest</i>	2490	3825	2965,94	79,737
<i>Posttest</i> ¹⁴	2310	3945	3034,06	355,280

Berat badan bayi sebelum diberikan intervensi pada kelompok intervensi memiliki rata-rata berat badan 3069,69 gram dan standar deviasi 496,452 sedangkan sesudah diberikan intervensi memiliki rata-rata berat badan 3244,06 dan standar deviasi 538,619.¹⁵ Berat badan bayi pada *pretest* kelompok kontrol memiliki rata-rata 2965,94 dan standar deviasi 318,947. ⁷ *Posttest* kelompok kontrol memiliki rata-rata berat badan bayi 3034,06 gram dan standar deviasi 355,280.

3. Analisis Bivariat

⁵⁹ a) Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

Jenis Kelompok Data	Signifikansi*	²¹ Keterangan
Pretest Intervensi	0,618	Data berdistribusi normal
Posttest Intervensi	0,639	Data berdistribusi normal
Pretest Kontrol	0,171	Data berdistribusi normal
Posttest Kontrol	0,295	Data berdistribusi normal

*Uji *Shapiro Wilk*

Uji normalitas dijalankan guna mengetahui data berdistribusi normal, uji *shapiro wilk* dipilih sebagai uji normalitas yang digunakan sebab sampel pada studi ini <50 responden (Sugiyono, 2019). Uji normalitas pada kelompok data *pretest-posttest* kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan hasil signifikansi >0,005, sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, oleh karena itu analisis data pada studi ini menggunakan uji *independen t-test*.⁶⁴

b) Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin dan *Effleurage*

Tabel 4.4 Perbedaan Peningkatan Berat Badan Bayi

Selisih	Kelompok	Mean	<i>p-value</i>
	Intervensi	174,3750	0,004
Kontrol	68,1250		

Tabel 4.4 mengartikan terdapat peningkatan rata-rata berat badan bayi pada kelompok intervensi sebesar 174,3750 gram dan pada kelompok kontrol sebesar 68,1250 gram. Hasil uji *independent t test* diperoleh nilai *p-value* (0,004) < 0,05 perihal tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada berat badan bayi antara ibu yang diberikan kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* dan tidak diberikan intervensi apapun.

B. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden mayoritas usia 20-35 tahun berjumlah 28 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 14 responden kelompok intervensi dan 14 responden kelompok kontrol. Usia ibu menjadi penentu atas kesehatan maternal, sebab usia memiliki keterkaitan dengan kondisi saat hamil, persalinan, nifas, hingga masa menyusui. Produksi ASI yang cukup dimiliki oleh Ibu dengan masa reproduksi yang sehat sebab fungsi alat reproduksinya masih dalam kondisi yang optimal sehingga dapat bekerja dengan baik (Ariani, 2022).

Ibu dengan usia < 20 tahun atau > 35 tahun adalah ibu yang mempunyai risiko terjadi komplikasi kehamilan, keguguran dan melahirkan bayi dengan berat badan bayi rendah (Artini et al., 2023).

2) Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden tidak bekerja sejumlah 23 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu 12 responden kelompok intervensi dan 11 responden kelompok

kontrol. Apabila dikomparasikan dengan ibu yang bekerja, ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang besar untuk memberi ASI secara eksklusif kepada bayinya. Kendati demikian, aktivitas bekerja tidak semestinya menjadi penghalang ibu untuk memberi bayinya ASI eksklusif. Meskipun tidak dapat menyusui secara langsung, ibu bekerja tetap dapat memompa ASI untuk diberikan kepada bayinya (Tanjung & Rangkuti, 2020).

Pekerjaan dapat mempengaruhi prevalensi berat badan lahir karena memiliki keterkaitan dengan daya beli serta kemampuan ekonomi guna memenuhi kebutuhan gizi dan akses terhadap fasilitas kesehatan. Selain itu, pekerjaan juga berkaitan dengan aktivitas fisik yang dapat menimbulkan kelelahan, seperti mengangkat beban berat, dan juga tingkat imbalan berupa upah. Ketika pendapatan rendah, peluang untuk melakukan skrining dan perawatan selama kehamilan menjadi tidak optimal (Fransiska et al., 2020).

3) Status Paritas

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden memiliki status paritas multipara sebanyak 17 responden, 11 diantaranya dalam kelompok intervensi dan 6 responden kelompok kontrol. Persalinan anak sebelumnya menjadi tambahan pengalaman bagi ibu-ibu, sehingga cenderung lebih semangat serta telaten untuk memberi bayinya ASI eksklusif. Sebaliknya, kecemasan kerap kali menyerang ibu-ibu primipara semenjak masa kehamilan sampai menyusui. Kecemasan pada ibu, termasuk multipara, dapat memengaruhi hormon yang memiliki peranan pada produksi ASI (Ariani, 2022). Selain itu, proporsi ibu yang sudah melakukan persalinan melebihi 3 kali mempunyai risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. (Fransiska et al., 2020).

4) Jarak Persalinan dengan Sebelumnya

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jarak persalinan sebelumnya mayoritas > 2 tahun sejumlah 16 responden, 10

diantaranya ⁷⁵ dalam kelompok intervensi dan 6 responden dalam kelompok kontrol. Menurut penelitian (Y. Sari & Farlikhatun, 2023) terdapat hubungan jarak kehamilan dengan pemberian ASI eksklusif, sebaiknya dilakukan perencanaan jarak dalam merencanakan kehamilan agar ASI eksklusif dapat diberikan secara efektif. WHO menyarankan untuk sebaiknya menunggu 24 bulan atau 2 tahun untuk kehamilan berikutnya.

Kehamilan yang terlalu sering dalam waktu singkat meningkatkan risiko bayi lahir dengan kondisi kesehatan yang kurang baik dan dapat membahayakan kesehatan ibu. Kesehatan ibu dan bayi dapat terancam jika seorang ibu terlalu sering melahirkan dalam waktu singkat, karena risiko komplikasi seperti perdarahan dan infeksi akan meningkat (Fransiska et al., 2020).

5) Berat Badan Bayi Lahir

Tabel 4.1 menunjukkan semua ⁶⁶ responden memiliki berat ⁸ badan lahir normal yaitu > 2500 gram. Bayi yang memiliki berat badan kurang dari 2.500 gram saat lahir, terlepas dari usia kehamilannya, diklasifikasikan sebagai bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Khuzazanah, 2023).

b) Rerata Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

¹⁴ Analisis data pada kelompok kontrol memperlihatkan bahwa berat badan rata-rata bayi sebelum intervensi adalah 2.965,94 gram, sedangkan setelah dilakukan tes, berat badan rata-rata meningkat menjadi 3.034,05 gram. Selisih *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol sebesar 68,11 gram.

ASI eksklusif terbukti ⁷⁶ efektif dalam mendukung penambahan berat badan yang optimal pada bayi usia 0-6 bulan. ASI eksklusif sangat bermanfaat bagi bayi, terutama karena merupakan sumber nutrisi terbaik, dengan kandungan yang seimbang dan sesuai untuk mendukung pertumbuhan bayi. ASI juga merupakan makanan yang terbaik untuk bayi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. (Reva et al., 2023).

Peningkatan berat badan bayi sangat dipengaruhi oleh frekuensi menyusui. Berdasarkan penelitian, dari 24 responden dengan frekuensi menyusui dalam kategori baik, sebanyak 21 responden mengalami peningkatan berat badan pada bayinya, sementara 3 responden tidak menunjukkan adanya peningkatan berat badan (Ernawaty, 2021).

Durasi menyusui berhubungan erat dengan berat badan bayi usia 1-6 bulan ($p = 0,001$). Durasi menyusui yang lebih lama memungkinkan bayi menerima gizi lengkap dari ASI, mulai dari ASI awal hingga ASI akhir. Banyak bayi yang berat badannya tidak naik disebabkan durasi menyusui yang sebentar, sehingga mereka hanya menerima ASI awal tanpa mendapatkan ASI akhir yang lebih kaya nutrisi. Kondisi ini dapat menghambat kenaikan berat badan bayi dan, jika dibiarkan, meningkatkan risiko kekurangan gizi dan malnutrisi (D. K. Sari et al., 2017).

Frekuensi kencing dan defekasi bayi memiliki pengaruh terhadap perubahan berat badan bayi. Perubahan berat badan dilihat dengan mengkomparasikan berat badan lahir dan berat badan saat minggu pertama kelahiran (Rahardina & Setiawati, 2013).

Kondisi fisik adalah faktor internal yang sangat penting untuk mendapatkan status gizi yang baik yang menentukan dari seberapa jauh seseorang bisa menjalani hidupnya berkualitas. Dengan kondisi fisik bayi yang baik dan memadai maka seorang bayi dapat bertahan dalam kondisi rawan karena dalam periode hidup itu kebutuhan zat gizi dapat dipergunakan oleh bayi untuk melaksanakan pertumbuhan fisik dengan cepat (Paramashanti, 2019).

Kondisi internal bayi yakni infeksi juga sangat berpengaruh terhadap status gizi bayi. Bayi yang mengalami infeksi dan demam dapat mempengaruhi penurunan nafsu makan, bahkan menyebabkan bayi kesusahan untuk menelan, serta pencernaan makanan (Paramashanti, 2019).

Responden pada kelompok kontrol yang total berjumlah 16 responden, 2 diantaranya mengalami penurunan berat badan. Hal ini searah dengan teori yang mengatakan bayi yang lahir cukup bulan akan mengalami kehilangan berat badan 5-10% pada 7 hari pertama dan anak kembali pada berat badan lahirnya pada usia 8-10 hari (Soetjiningsih & Ranuh, 2016).

c) Rerata Berat Badan Bayi Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi

Analisis data pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata berat badan bayi dalam kelompok intervensi mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan intervensi, dari 3069,69 gram menjadi 3244,06 gram. Seluruh responden kelompok intervensi yang berjumlah 16 responden mengalami peningkatan berat badan bayi.

Pemberian pijatan oksitosin pada punggung ibu menyusui secara signifikan meningkatkan kadar hormon oksitosin dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima pijatan. Peningkatan kadar oksitosin memicu proses lipolisis, yakni pemecahan lemak tubuh, dan merangsang glukoneogenesis, sehingga kadar glukosa dalam darah dan ASI ibu meningkat. Kadar glukosa dalam ASI yang meningkat dalam batas normal akan berpengaruh positif terhadap kenaikan berat badan bayi (Anggraeni & Lubis, 2021). Pijatan *effleurage* juga memiliki efek relaksasi dengan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis. Hal ini memicu pelepasan hormon endorfin, serotonin, dan dopamin yang dapat mengurangi stres dan ketegangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produksi oksitosin dan prolaktin, yang mendukung produksi ASI (Ulan et al., 2023).

Pertumbuhan fisik bayi yang sehat sangat bergantung pada kandungan nutrisi lengkap dalam ASI. Nutrisi seimbang yang dikonsumsi ibu menyusui tidak hanya bermanfaat bagi kesehatannya, tetapi juga sangat penting untuk menghasilkan ASI berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Delvina et al., 2022).

Perawatan payudara yang tepat dapat membantu melancarkan produksi ASI dan menjaga kesehatan payudara ibu menyusui. Perawatan payudara yang baik juga membantu menghasilkan ASI yang optimal untuk bayi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah melakukan perawatan payudara yang baik, termasuk pengurutan payudara, yang berkontribusi pada kelancaran produksi ASI (Delvina et al., 2022).

Ada hubungan yang kuat antara teknik menyusui dan peningkatan berat badan bayi pada usia dini ($P = 0,003$). Ini menunjukkan bahwa praktik menyusui mempengaruhi status gizi bayi, di mana salah satu indikator penilaian status gizi adalah berat badan bayi (D. K. Sari et al., 2017).

Dukungan suami berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif sangat berpengaruh karena suami memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup. Walaupun tidak semua ibu memilih untuk menyusui, suami tetap memberikan dukungan dengan memperhatikan pola makan istri, mengingatkan untuk menyusui bayi secara teratur, dan memberikan semangat. Dukungan ini membantu ibu merasa lebih bertanggung jawab atas bayinya dan memastikan kebutuhan nutrisi bayi tercukupi. Berdasarkan hasil penelitian, suami terlibat aktif dalam mendukung proses menyusui dengan berbagai cara, seperti memberikan dukungan emosional, membantu secara fisik, dan menyediakan waktu berkualitas bersama istri (Delvina et al., 2022).

2. Analisis Bivariat

a) Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin dan *Effleurage*

Bayi dalam kelompok yang diberikan intervensi rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebesar 174,375 gram, lebih tinggi dibandingkan dengan bayi dalam kelompok kontrol yang hanya mengalami peningkatan 68,125 gram. Temuan studi menyatakan bahwa

bayi dalam kelompok yang mendapatkan intervensi mengalami peningkatan berat badan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi, dengan selisih rata-rata sebesar 106,25 gram. Uji *t independen* menyatakan terdapat perbedaan secara signifikan secara statistik yaitu 0,004 ($p < 0,05$) antara kelompok yang menerima intervensi kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* dengan kelompok kontrol.

Pemberian pijatan oksitosin pada punggung ibu menyusui secara signifikan meningkatkan kadar hormon oksitosin dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menerima pijatan. Peningkatan kadar oksitosin memicu proses lipolisis, yakni pemecahan lemak tubuh, dan merangsang *glukoneogenesis*, sehingga kadar glukosa dalam darah dan ASI ibu meningkat. Kadar glukosa dalam ASI yang meningkat dalam batas normal akan berpengaruh positif terhadap kenaikan berat badan bayi (Anggraeni & Lubis, 2021). Pijatan *effleurage* juga memiliki efek relaksasi dengan mengaktifkan sistem saraf parasimpatis. Hal ini memicu pelepasan hormon endorfin, serotonin, dan dopamin yang dapat mengurangi stres dan ketegangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan produksi oksitosin dan prolaktin, yang mendukung produksi ASI (Ulan et al., 2023).

Temuan studi ini selaras dengan studi terdahulu yang dijalankan oleh Suciawati (2018) dalam penelitiannya pada 2 kelompok yaitu kelompok intervensi pijat oksitosin dan kelompok kontrol tanpa perlakuan didapatkan hasil uji statistik dengan *p-value* 0,000 berarti memiliki hubungan yang bermakna antara pelaksanaan pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas (Suciawati, 2018).

Temuan studi ini selaras dengan studi terdahulu oleh Doko dkk (2019) yang juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok yang menerima intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara dengan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Nilai *p* yang diperoleh dari uji *Wilcoxon* ($p = 0,000$) menunjukkan adanya perbedaan

yang sangat signifikan secara statistik pada peningkatan berat badan bayi antara kedua kelompok (Doko et al., 2019).

Studi yang dilakukan oleh Gustirini & Anggraini (2020) membandingkan dua kelompok: satu kelompok menerima intervensi pijat oksitosin dan perawatan payudara, sementara kelompok lainnya tidak mendapatkan perlakuan apapun. Hasil uji statistik membuktikan adanya perbedaan yang sangat berarti dalam pertumbuhan berat badan bayi antara kedua kelompok pada hari keenam ($p < 0,05$).

Sejalan dengan hasil penelitian Purnamasari & Hindiarti (2023) yaitu rata-rata berat badan bayi setelah intervensi bervariasi antara kelompok intervensi dan kontrol, sesuai dengan hasil analisis selanjutnya menggunakan uji *Wilcoxon* ($p < 0,001$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan berat badan bayi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil penelitian Ulan et al (2023) mendukung dari hasil penelitian yaitu pengaruh pijat *effleurage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Barong Tongkok tahun 2022 terbukti signifikan, dengan p-value sebesar 0,000 (kurang dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa pijat *effleurage* memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas di wilayah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal tidak mengontrol faktor lain yang berpengaruh terhadap produksi ASI ibu nifas yang meliputi nutrisi ibu, perawatan payudara, teknik menyusui, serta dukungan suami dan faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi yaitu frekuensi menyusui, durasi menyusui, frekuensi kencing, frekuensi defekasi, kesehatan fisik bayi, dan adaptasi fisiologi bayi pada 1 minggu pertama kehidupan.
2. Prosedur dalam penimbangan bayi yang tidak sempurna yaitu pakaian bayi dikenakan saat penimbangan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil penimbangan yang valid.

KESIMPULAN DAN SARAN**A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap berat badan bayi yang telah dilakukan terhadap 32 responden ibu nifas di PMB Nurul Apri didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Karakteristik responden sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun, pekerjaan mayoritas tidak bekerja, paritas responden mayoritas multipara, dan jarak persalinan dengan persalinan sebelumnya mayoritas lebih dari 2 tahun.
2. Rerata berat badan bayi pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi yaitu 3069,69 gram dan setelah dilakukan intervensi memiliki rata-rata berat badan 3244,06 gram.
3. Rerata berat badan bayi pada kelompok kontrol penimbangan berat badan *pretest* yaitu 2965,94 gram. Pada penimbangan *posttest* memiliki rata-rata berat badan 3034,06 gram.
4. Nilai rata-rata peningkatan berat badan bayi pada kelompok intervensi adalah 174,375 gram, lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol mencapai 68.125 gram. Hasil uji t independen menunjukkan nilai p sebesar 0,004, yang secara statistik signifikan ($p < 0,05$) membuktikan adanya pengaruh dari intervensi kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage*.

B. Saran

1. Bagi Ibu Nifas
Peneliti berharap masyarakat terutama ibu nifas dapat mempraktikkan kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* yang dapat dilakukan oleh suami atau anggota keluarga sebagai upaya peningkatan produksi ASI dan berat badan bayi.
2. Bagi Bidan
Peneliti berharap bidan dapat meningkatkan keterampilan terapi kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* sebagai asuhan tambahan pada ibu nifas guna meningkatkan produksi ASI dan berat badan bayi.

3. Bagi Perpustakaan Universitas Jenderal Achmad Yani

Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan informasi bagi pembaca mengenai pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan *effleurage* pada ibu nifas terhadap berat badan bayi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap skripsi ini dapat mengembangkan penelitian dengan memperhatikan faktor lain dari produksi ASI dan peningkatan berat badan bayi, menyempurnakan prosedur penimbangan bayi untuk mendapatkan hasil yang valid.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin dan Effleurage Pada Ibu Nifas Terhadap Berat Badan Bayi

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
2	journal.formosapublisher.org Internet Source	1%
3	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
4	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	lib.ui.ac.id Internet Source	1%

ejournal.unibba.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	id.scribd.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
15	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
16	Ni Luh Linda Ayuni Tania, Titih Huriah. "Effectiveness of oxytocin massage for breast milk production: a literature review", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2023 Publication	<1 %
17	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
18	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

19

Ani Melinawati. "PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN ENDHORPIN MASSAGE TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA IBU POST PARTUM DI BPS DESY ANDRIANI,S.TR.KEB BANDAR LAMPUNG TAHUN 2018", Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 2019

Publication

<1 %

20

elibrary.almaata.ac.id

Internet Source

<1 %

21

journal.lppmunindra.ac.id

Internet Source

<1 %

22

jkp.poltekkes-mataram.ac.id

Internet Source

<1 %

23

journal.stikeskendal.ac.id

Internet Source

<1 %

24

repository.stikesdrsoebandi.ac.id

Internet Source

<1 %

25

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

26

Dinni Randayani Lubis, Legina Anggraeni. "PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KUANTITAS PRODUKSI ASI PADA IBU MENYUSUI YANG MEMILIKI BAYI BERUSIA 0-6 BULAN", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021

Publication

<1 %

27 Nur Alfi Fauziah, Hellen Febriyanti. "PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP BERAT BADAN BAYI", Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH), 2023
Publication <1 %

28 es.scribd.com
Internet Source <1 %

29 id.drderamus.com
Internet Source <1 %

30 repositori.usu.ac.id
Internet Source <1 %

31 Anar Cahyono, Mariah Ulfah, Rahmaya Nova Handayani. "Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dan Bapak Peduli Asi Eksklusif (Baper Asiek) Terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2020
Publication <1 %

32 Happy Marthalena Simanungkalit, Arias Vini. "Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Prematur", Jurnal Kesehatan, 2024
Publication <1 %

33 Kharisma Muhsanatia, Sulastri Sulastri. "The effectiveness of oxytocin massage on breast <1 %

milk production: A literature review",
Malahayati International Journal of Nursing
and Health Science, 2024

Publication

34	ijnhs.net Internet Source	<1 %
35	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
36	jurnal.syedzasaintika.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnalmu.poltekkes-mataram.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	<1 %
40	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
41	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.umt.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.stik-sintcarolus.ac.id Internet Source	<1 %

44	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
45	e-prosiding.umnaw.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
48	e-journal.respati.ac.id Internet Source	<1 %
49	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
50	Fadjriah Ohorella, Mudyawati Kamaruddin, Nahira Kandari, Nurhidayat Triananinsi. "EFEKTIFITAS AROMATHERAPY UAP LAVENDER DAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2021 Publication	<1 %
51	Novie E Mauliku, Siti Nur Endah, Sri Yuniarti. "PENGARUH RELAKSASI OTOT PROGRESIF TERHADAP KECEMASAN PADA WANITA PASANGAN USIA SUBUR (WPUS) PENDERITA	<1 %

HIV/AIDS", JOMIS (Journal of Midwifery Science), 2021

Publication

52	core.ac.uk Internet Source	<1 %
53	locus.rivierapublishing.id Internet Source	<1 %
54	portal.amelica.org Internet Source	<1 %
55	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
56	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
57	Irma Jayatmi, Jesy Fatimah. "Pengaruh Baby Spa dan Baby Massage Terhadap Tumbuh Kembang Bayi", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2021 Publication	<1 %
58	anyflip.com Internet Source	<1 %
59	anzdoc.com Internet Source	<1 %
60	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
61	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

62

yis.or.id

Internet Source

<1 %

63

Berliana Irianti, Eka Purnama Sari.
"KARAKTERISTIK IBU MEMBERIKAN
MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) PADA
BAYI USIA 0 – 6 BULAN DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU
TAHUN 2018", Al-Insyirah Midwifery: Jurnal
Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery
Sciences), 2019

Publication

<1 %

64

Submitted to Institut Pertanian Bogor

Student Paper

<1 %

65

Reni Aprilia, R Rilyani, Lidya Arianti.
"Pengaruh pemberian sayur daun pepaya
terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu
nifas", Wellness And Healthy Magazine, 2020

Publication

<1 %

66

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

67

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

68

jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

- | | | |
|----|--|------|
| 69 | jurnal.umsb.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 70 | jurnal.unived.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 71 | jurnalmadanimedika.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 72 | repository.poltekkes-smg.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 73 | Anik Sri Purwanti. "Pemberian Air Rebusan Kacang Hijau (<i>Phaseolus radiatus</i>) dan Daun Adas (<i>Foeniculum vulgare</i>) Pada Ibu Menyusui Terhadap Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan", <i>Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan</i> , 2023
Publication | <1 % |
| 74 | Fitri Wahyuni, Rini Rahmayanti. "Field Massage Therapy terhadap Stabilitas Fisiologis dan Kadar Bilirubin Bayi dengan Hiperbilirubinemia", <i>Journal of Telenursing (JOTING)</i> , 2024
Publication | <1 % |
| 75 | Rita Fitri Yulita, Agung Waluyo, Rohman Azzam. "Pengaruh Senam Kaki terhadap Penurunan Skor Neuropati dan Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe 2 di Persadia RS. | <1 % |

TK. II. Dustira Cimahi", Journal of Telenursing (JOTING), 2019

Publication

76

digilib.unisayogya.ac.id

Internet Source

<1 %

77

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

78

repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id

Internet Source

<1 %

79

www.biomedcentral.com

Internet Source

<1 %

80

Linda Rofiasari, Anita Deborah Anwar, Vita Muniarti Tarawan, Herry Herman, Johanes Cornelius Mose, Ahmad Rizal. "Penurunan Keluhan Nyeri Pinggang Pada Ibu Hamil menggunakan M-Health Di Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung", Journal for Quality in Women's Health, 2020

Publication

<1 %

81

Lira Dian Nofita, Reni Yusman, Yulia Netri. "The Effect Of Giving Soy Milk To Public Women Increasing Baby Weight", JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 2024

Publication

<1 %

82

Muslihatul Jannah, Ni Nengah Arini Murni. "Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet

<1 %

Tambah Darah Pada Ibu Hamil", Jurnal Kesehatan Prima, 2019

Publication

83

Neng Ticeu Noviyanti, Lili Farlihatun.

"Perbandingan Pemberian Pijat Oksitosin dan Pijat Effluerage Terhadap Kelancaran Asi di Wilayah Kerja Puskesmas Krawatwatu, Kota Serang, Kabupaten Banten", Malahayati Nursing Journal, 2024

Publication

<1 %

84

Reny Badariyah Ulfa, Zainal Munir, Kholisotin Kholisotin. "Efektifitas Stimulasi Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 0-4 Bulan dengan Riwayat BBLR", Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 2019

Publication

<1 %

85

Rosida Hi Saraha, Nurkila Suaib. "PENGARUH BODY MASSAGE IBU POST PARTUM TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI", JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG, 2023

Publication

<1 %

86

Sri Dinengsih. "Pengaruh Kombinasi Pijat Woolwich dan Pijat Oksitoksin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum", Journal for Quality in Women's Health, 2020

Publication

<1 %

87 Supriadin Supriadin, Agung Waluyo, Rohman Azzam. "Pengaruh Dance Movement Therapy terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi", Journal of Telenursing (JOTING), 2019
Publication <1 %

88 digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source <1 %

89 repository.radenintan.ac.id
Internet Source <1 %

90 Allya Amani, Riana Pascawati. "ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. L DENGAN PENERAPAN PIJAT OKSITOSIN PADA MASA NIFAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILAWU KABUPATEN GARUT TAHUN 2023", Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2023
Publication <1 %

91 Diah Tika Anggraeni, Mar'atul Isnainyah, Shelfia Chakarita Baskara, Prameisya Rivo Ananda et al. "Program Pencegahan Stunting dimulai dari Ibu Hamil di Posyandu Kelurahan Sawangan", JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 2022
Publication <1 %

92 Juwariah Juwariah, Yetty Dwi Fara, Ade Tyas Mayasari, Abdullah Abdullah. "Pengaruh pijat <1 %

oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI ibu postpartum", Wellness And Healthy Magazine, 2020

Publication

93

Sulistyaningsih - Sulistyaningsih, Roisah Roisah, Heri Purwanto, Karbito Karbito, Sri Achadi Nugraheni. "Efektivitas strategi pengendalian pneumonia untuk menurunkan kematian anak di Indonesia", JHeS (Journal of Health Studies), 2019

Publication

<1 %

94

siakebmagetan.page.tl

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA